

PERANAN MISI DI GEREJA MASEHI INJILI MINAHASA

Penulis : Richard Lomboan
Sekolah Tinggi Agama Kristen Apollos Manado
lomboanrichard@gmail.com

Abstraksi

Karya tulis ini bertujuan untuk mengetahui Peran Misi di Gereja Masehi Injili Minahasa. Metode Penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Adapun pengumpulan data melalui Studi Pustaka, Field Research, dan Wawancara. Adapun Peran Misi di Gereja Masehi Injili Minahasa adalah pertama, Memproklamirkan Kristus pada dunia, Kedua Kesaksian, Ketiga Pelayanan. Peran Misi ini akan senantiasa menggambarkan pola hidup Gereja masehi Injili Minahasa dalam berbagai interaksinya, baik dengan Sesama GMIM, sesama gereja, maupun dengan agama lain.

Kata kunci: Misi, Gereja

Abstraction

This paper aims to determine the role of mission in the Minahasa Evangelical Church. The research method used is a qualitative research method. As for data collection through literature study, field research, and interviews. The role of mission in the Minahasa Evangelical Christian Church is first, proclaiming Christ to the world, second is testimony, and three ministries. The role of this mission will always describe the lifestyle of the Minahasa Evangelical Church in its various interactions, both with fellow GMIMs, fellow churches, and with other religions.

Keywords: Mission, Church

PENDAHULUAN

Pada hakekatnya misi adalah keseluruhan pekerjaan Allah untuk menyelamatkan dunia yang mencakup pemilihan Israel, pengutusan para nabi kepada Israel dan kepada bangsa-bangsa sekitarnya, pengutusan Kristus kepada dunia, pengutusan rasul-rasul dan pekabar-pekabar Injil kepada bangsa-bangsa.

Allah mempunyai misi (*Missio Dei*) yang melibatkan manusia. Secara etimologi. *Missio* berasal dari bahasa latin “*Missio*” sama dengan pengutusan. Arie de Kuiper dalam buku “*Missiologia*” menjelaskan:

Bahasa Latin *Missio* = pengutusan. Inggris/Jerman/Perancis: *Mission*. Gereja protestan pada umumnya memakai kata *zending*. Dalam bahasa Inggris, bentuk tunggal *mission* berarti karya Allah (*God’s Mission*) atau tugas yang diberikan oleh Tuhan kepada kita (*our mission*), sedangkan bentuk jamak menandakan kenyataan praktis atau pelaksanaan pekerjaan itu.¹

Missio Dei mencakup keseluruhan pekerjaan Allah untuk menyelamatkan dunia: pemilihan Israel, pengutusan para nabi kepada Israel dan bangsa-bangsa di sekitarnya, pengutusan Kristus ke dunia, pengutusan para rasul dan pekabaran Injil kepada bangsa-bangsa melalui Gereja Tuhan. Arie de Kuiper menjabarkan misi Allah berturut-turut sebagai berikut:

Missio ecclesiae (pengutusan Gereja = pekerjaan missioner dari gereja Kristen sepanjang sejarah dunia), *mission Apostolorum* (pengutusan para rasul), *missio Christi* (pengutusan Kristus dalam arti : a. Kristus mengutus murid-murid-Nya, b. Kristus diutus Allah).²

Pengertian tersebut seperti dalam Yohanes 20:21: “sebagaimana Bapa mengutus Aku, demikian Aku mengutus kamu”. Maka dapatlah dikatakan bahwa Gereja adalah alat Allah dalam tugas menyampaikan misi penyelamatan Allah, seperti yang dikemukakan oleh Adolf Von Harnack, bahwa:

¹ Arie de Kuiper, *Missiologia*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1996), 10.

² Ibid.

Pekabaran Injil tidak sama dengan misi namun mempunyai kaitan dan saling berhubungan secara teologis dan praksis. Misi lebih luas dari pekabaran Injil. Misi adalah tugas total dari Allah yang mengutus Gereja demi keselamatan dunia, Gereja diutus ke dunia untuk mengasihi, melayani, mengajar, berkhotbah, menyembuhkan dan membebaskan (Gereja membawa kabar baik “shalom” Allah). Dalam hal pekabaran Injil merupakan bagian integral dari misi tetapi misi tidak dapat diisolasi menjadi aktifitas yang terpisah dari pekabaran Injil.³

Kutipan di atas menyatakan bahwa Allah adalah sumber misi dan Gereja sebagai bagian dari alat misi Allah yang membawa shalom Allah kepada dunia. Dengan demikian misi merupakan tugas setiap orang percaya. Orang percaya terpancung untuk meresponi panggilan misi Allah untuk penyelamatan manusia di dunia ini. Rasul Yohanes secara tegas menyaksikan: “Karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini sehingga Ia telah mengaruniakan anak-Nya yang Tunggal supaya setiap orang yang percaya kepadaNya tidak binasa melainkan beroleh hidup yang kekal”.

Berdasarkan hal di atas, maka inisiator misi dan sumber misi adalah Allah itu sendiri. Kasih Allah bagi dunia dimaksudkan untuk mentransformasi dunia yang diperlihatkan di dalam kehidupan, kematian dan kebangkitan Yesus Kristus.⁴ Misi adalah keterlibatan Allah dengan dunia, dan gereja harus bersungguh-sungguh mempertimbangkan apa yang sedang terjadi didalam dunia ini.

KAJIAN TEORI

Arie de Kuiper dalam buku “Missiologia” menjelaskan: Bahasa Latin Missio = pengutusan. Inggris/Jerman/Perancis: Mission. Gereja protestan pada umumnya memakai kata zending. Dalam bahasa Inggris, bentuk tunggal mission berarti karya Allah (God’s Mission) atau

³ Widi Artanto, Menjadi Gereja Yang missioner, (Yogyakarta: Kanisius dan BPK Gunung Mulia, 1997), 65.

⁴ Teks-teks Klasik tentang Misi dan Kekristenan, Norman E.Thomas,BPK Gunung Mulia, hal. 164.

tugas yang diberikan oleh Tuhan kepada kita (our mission), sedangkan bentuk jamak menandakan kenyataan praktis atau pelaksanaan pekerjaan itu.⁵

Pada dasarnya Gereja adalah buah karya Roh Kudus yang mengalami berbagai perkembangan dan perubahan. Dari segi pemahaman, seperti yang telah dikemukakan pada bagian terdahulu, kata Gereja mempunyai berbagai pengertian dan segi yang cukup luas. Lalu bagaimana dengan sifat dan hakekat Gereja?

Sejak jaman bapa gereja Agustinus (abad ke-4) sampai reformasi (abad ke-16) para pemikir Kristen membedakan dua macam gereja: gereja yang tidak terlihat/universal (*invisible or universal church*); gereja yang terlihat/lokal (*visible or local church*). Pembedaan ini tetap dipertahankan dalam berbagai kredo Reformed pada masa sesudah reformasi. Pembedaan ini tidak berarti bahwa ada gereja, tetapi satu Gereja dengan dua aspek (Martin Luther). Walaupun dua macam gereja ini sangat berkaitan, tetapi mereka masih dapat dibedakan.⁶

METODE PENELITIAN

Di dalam mencapai penulisan ini, maka metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan menggunakan analisis dengan pendekatan induktif.⁷ Deskriptif artinya menggambarkan atau melukiskan keadaan fokus penelitian berdasarkan fakta-fakta yang ada,⁸ sedangkan secara analisis yaitu menganalisa data-data atau fakta-fakta yang ada dengan mencari solusi atau pemecahan masalah.⁹ Menurut Moleong, mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Artinya pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistic (utuh).¹⁰

Adapun yang menjadi Tempat penelitian penulis bertempat di Gereja Masehi Injili Minahasa. Yang mempunyai sekitar 1003 gereja lokal, yang dibagi ke dalam 127 wilayah.

⁵ Arie de Kuiper, *Missiologia*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1996), 10.

⁶ Pemahaman ini didasarkan pada konsep Reformed Tentang Gereja. Bdk Yakob Tri Handoko, *Konsep Reformed tentang Gereja* (Jakarta: STRII, 2007), 18-24.

⁷ Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2003), hal. 24

⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Rosda Karya, 2005), hal. 5

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009) hal. 6

¹⁰ Lexy Moleong, *Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000

Untuk proses pengumpulan data dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik yang biasanya digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu Studi Pustaka, Penelitian Lapangan, dan Wawancara

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan penelitian maka di dapati bahwa peran misi di gereja masehi Injili Minahasa sebagai berikut: *Pertama*, Proklamasi (gereja GMIM terpanggil untuk memproklamirkan Kristus kepada dunia). Umat Gereja Perdana di Yerusalem dan di tempat-tempat lain sangat menggantungkan diri pada kuat-kuasa Roh Kudus. Oleh karena itu adalah penting bagi kita untuk memahami bahwa kita juga tergantung pada Roh Kudus yang memberdayakan kita dalam aktivitas pelayanan kita bagi Allah. Begitu sering dalam keluarga dan gereja kita menggantungkan diri pada energi kita sendiri dan mencoba untuk mencapai tujuan-tujuan spiritual, terutama dengan menggunakan sumber daya manusia, bertindak sebagai instrumen-instrumen manusia dengan menggunakan kekuatan manusia. Proklamasi Kristus ini berada pada pusat pesan Injil, dan kita pun dipanggil untuk memproklamasikan Yesus Kristus dengan kata-kata dan juga hidup kita. Adalah Roh Kudus dalam diri kita yang menyatakan Pribadi Yesus dan menyulut pikiran kita, imajinasi kita dan hati kita agar kita dapat berbicara mengenai Yesus dengan penuh kasih dan keyakinan. Selagi kita memperkenalkan Roh Kudus menyalakan api cinta-Nya dalam diri kita, maka kita pun akan dimampukan untuk berbicara dengan kuat-kuasa dan otoritas seperti ditunjukkan oleh Petrus dan Yohanes. *Kedua*, Kesaksian (gereja GMIM terpanggil untuk hidup seperti Kristus di dunia dengan kesalehan dan keesaan-Nya). *Ketiga*, Pelayanan (gereja GMIM terpanggil untuk melayani dan menjalani aksi-aksi sosial dengan kasih Kristus bagi dunia).

KESIMPULAN

Sasaran yang hendak dicapai terhadap gereja meliputi dua segi yaitu kualitatif dan kuantitatif. Secara kualitatif berarti setiap orang percaya dapat berbuah banyak dalam kehidupannya (Yohanes 15:8), hidup oleh dan dipimpin Roh Kudus sehingga menghasilkan buah Roh (Galatia 5:22-23). Secara kuantitatif berarti seorang murid diharapkan dapat memenangkan sebanyak mungkin jiwa untuk kemudian dibawa dalam persekutuan jemaat serta dibina untuk dapat melakukan multiplikasi (Matius 28:19-20; 2 Timotius 2:2). Hasil dari multiplikasi seorang murid Kristus adalah cara yang sangat efektif untuk mewujudkan Amanat Agung Tuhan Yesus. Dengan demikian akan terjadi keseimbangan antara pembinaan dan penginjilan.

Maknanya, warga gereja diharapkan mau dan mampu bersaksi, bersekutu dan melayani di tengah-tengah gereja dan masyarakat. Melalui pembinaan yang terencana dan terus menerus sehingga warga gereja dapat menjadi panutan dan dapat berperan aktif menyatakan kesaksiannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara melalui talenta dan profesi masing-masing dalam kehidupan sehari-hari. Berperan aktif dalam kehidupan berjemaat (persekutuan) dan berperan aktif dalam pelayanan kasih (diakonia), dan dalam sosialisasi dengan masyarakat.

Daftar pustaka.

- Arie de Kuiper, Missiologia, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1996), 10.
- Widi Artanto, Menjadi Gereja Yang missioner, (Yogyakarta: Kanisius dan BPK Gunung Mulia, 1997), 65.
- Teks-teks Klasik tentang Misi dan Kekristenan, Norman E. Thomas, BPK Gunung Mulia, hal. 164.
- Pemahaman ini didasarkan pada konsep Reformed Tentang Gereja. Bdk Yakob Tri Handoko, *Konsep Reformed tentang Gereja* (Jakarta: STRII, 2007), 18-24.

Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2003), hal. 24

Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Rosda Karya, 2005), hal. 5

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009) hal. 6

Lexy Moleong, *Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000